

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usahatani padi di Kelurahan Lambung Bukit Kota Padang yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan internal strategis pada usahatani padi di Kelurahan Lambung Bukit memiliki kekuatan yang mendukung pengembangannya menuju sistem pertanian terpadu yaitu petani telah menunjukkan kemandirian dalam pengelolaan usahatani, mulai dari perencanaan budidaya, pengelolaan keuangan, hingga distribusi produk langsung ke konsumen. Selain itu, petani telah memiliki akses terhadap informasi pertanian dan mulai mengadopsi inovasi, yang mencerminkan kesiapan untuk mengembangkan sistem pertanian yang lebih modern dan berkelanjutan. Kelemahan internal usahatani padi di Kelurahan Lambung Bukit yaitu penjualan hasil panen yang masih didominasi oleh tengkulak yang menyebabkan petani tidak memiliki kendali atas harga pasar. Selain itu, lemahnya fungsi kelompok tani menunjukkan rendahnya tingkat koordinasi dan pengorganisasian usahatani. Lingkungan strategis eksternal pada usahatani padi di Kelurahan Lambung Bukit memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sistem pertanian terpadu yaitu lokasi strategis, dukungan kebijakan, potensi kerja sama dengan BPP, dan kemajuan teknologi mendukung modernisasi pertanian. Selain itu, peluang penguatan kelompok tani, pemasaran berbasis komunitas, serta pembentukan lembaga keuangan lokal menjadi modal penting untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing petani. Ancaman eksternal usahatani padi di Kelurahan Lambung Bukit yaitu pasar yang tidak stabil dan kurangnya daya saing dapat menurunkan pendapatan petani dan membuat mereka tertinggal dari wilayah lain yang lebih adaptif.
2. Perumusan strategi yang dihasilkan pada analisis SWOT adalah sebagai berikut:
 - 1) Menciptakan model pertanian berkelanjutan berbasis komunitas dengan dukungan digitalisasi pemasaran dan kemitraan lembaga keuangan.
 - 2) Mengatasi keterbatasan keterampilan dan pengetahuan teknologi melalui pelatihan intensif dan pendampingan BPP.
 - 3) Mengatasi keterbatasan dalam

akses pasar dengan membangun sistem pemasaran berbasis komunitas, termasuk pasar tani digital atau lokal. 4) Mengoptimalkan kelompok tani yang sudah ada sebagai institusi formal yang mampu mengatur budidaya secara efisien dan menjadi wadah komunikasi antar petani. 5) Mengatasi ketergantungan bantuan dengan membentuk koperasi tani atau lembaga simpan pinjam yang mendukung pembiayaan berkelanjutan. Sedangkan hasil nilai QSPM yang menjadi strategi prioritas utama adalah Mengatasi ketergantungan bantuan dengan membentuk koperasi tani atau lembaga simpan pinjam yang mendukung pembiayaan berkelanjutan dengan nilai STAS 6,466.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diajukan beberapa saran oleh peneliti untuk pengembangan usahatani padi di Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang antara lain:

1. Petani disarankan untuk membentuk koperasi tani atau lembaga simpan pinjam agar tidak bergantung pada bantuan dan dapat mendukung pembiayaan usahatani secara mandiri dan berkelanjutan.
2. Kepada penyuluh pertanian disarankan dapat meningkatkan intensitas pelatihan dan pendampingan teknologi pertanian terpadu serta digitalisasi pemasaran kepada petani secara berkelanjutan.
3. Peneliti menyarankan agar Dinas Pertanian Kota Padang dapat mendukung pembentukan kelembagaan tani dan akses pasar berbasis komunitas guna memperkuat daya saing dan stabilitas pendapatan petani.